

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Pada dasarnya, setiap manusia tidak lepas dari berinteraksi dalam kehidupannya. Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi, dengan berbahasa kita mampu mengungkapkan sesuatu kepada lawan bicara. Dengan adanya bahasa kita dapat menyesuaikan perbedaan kebudayaan yang dimiliki daerah lain. Dengan adanya bahasa manusia dapat berkomunikasi untuk mengungkapkan suatu hal yang diharapkan ataupun yang tidak diharapkan. Tanpa bahasa tentu sangat sulit bagi manusia untuk menyatakan perasaan, pendapat, dan sebagainya. Dengan bahasa kita juga dapat berhubungan baik dengan makhluk sosial lainnya.

Pada prinsipnya bahasa merupakan alat komunikasi. Bahasa juga merupakan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakainya. Berkomunikasi dan

berinteraksi adalah hal yang selalu terjadi setiap saat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup tanpa adanya komunikasi sesama. Bahasa masyarakat berbeda-beda di setiap daerah di seluruh Indonesia misalnya, bahasa Madura dan bahasa Jawa. Bahasa sebagai alat komunikasi harus dipahami mitra tutur agar tidak menimbulkan salah pengertian. Saat berkomunikasi penutur tidak akan lepas dari mitra tutur yang beragam baik dari ras, suku, budaya, dan lain-lain. Keberhasilan penutur dalam menyampaikan pesan sangat berpengaruh terhadap mitra tutur.

Salah satu teori yang membahas bahasa adalah pragmatik. Pragmatik merupakan pertimbangan konteks termasuk ke dalam bidang studi bahasa. Pada analisis pragmatik ini kita berhubungan apa yang dilakukan oleh pemakai bahasa dan menerangkan ciri-ciri linguistik di dalam wacana. Pragmatik juga mengkaji makna pembicaraan.

Percakapan merupakan peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih. Percakapan antar mahasiswa sebagai kaum akademisi dapat menjalin interaksi antara teman yang satu dengan teman yang lainnya ketika sedang bersantai. Tujuan dari interaksi percakapan untuk menyampaikan pesan dan menjalin komunikasi dengan baik. Komunikasi yang terjadi di kalangan mahasiswa sangatlah penting agar tidak terjadi salah paham antara teman yang berinteraksi. Sering terjadi komunikasi akan mengakibatkan percakapan. Interaksi yang dilakukan mahasiswa selalu dilandasi aturan.

Analisis pragmatik merupakan salah satu penghubung dalam melakukan tindak tutur yang baik. Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa juga berkaitan dengan implikatur. Peran dalam suatu tindak tutur sangat penting yaitu dengan adanya konteks. dalam suatu situasi yang berbeda akan mempengaruhi makna sebuah tindak tutur yang sama disebut konteks. Jadi, penggunaan sebuah bahasa dapat mempengaruhi maksud dan tujuan

dari tindak tutur yang disampaikan oleh pelaku tindak tutur. Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti tidak lepas dan harus sesuai dengan konteks bahasa yang dimaksud. Salah satu dari kajian pragmatik adalah implikatur percakapan. Dalam berkomunikasi, di dalamnya dapat dipastikan akan terjadi suatu percakapan. Percakapan penutur sering kali mengandung maksud tertentu dan berbeda dengan struktur bahasa yang digunakan. Penggunaan bahasa sering kali mempunyai maksud yang tersembunyi dibalik penggunaan bahasa yang struktural.

Pada saat tuturan berlangsung, pemahaman terhadap implikatur juga sangat bergantung pada situasi dan kondisi. Dan perlu diketahui disitu apakah antara penutur dan lawan tutur sudah saling mengenal dan apakah pada saat melakukan percakapan menggunakan intonasi yang tepat atau tidak. Intonasi memegang peranan penting dalam percakapan lisan. Oleh karena itu, intonasi dalam melakukan percakapan sangat penting. Penutur biasanya melakukan percakapan dengan menggunakan intonasi yang tidak tepat dan hal ini kadangkala lawan tutur tidak paham apa yang dimaksudkan penutur kepada lawan tutur sehingga terjadi kesalahpahaman. Maka dari itu intonasi sangat berperan dalam melakukan interaksi agar tidak terjadi salah paham.

Implikatur percakapan berarti apa yang diimplikasikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur tidak terungkap secara literal dalam tuturannya. Menurut Putra yasa (2014: 15) menyebutkan implikatur sebagai salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam pragmatik (*one of the single most important ideas in pragmatik*). Salah satu penting yang diberikannya adalah bahwa implikatur memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan. Di dalam implikatur percakapan ada beberapa hal yang harus diketahui yaitu mengenai apa yang

implikasikan, apa yang disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur tidak terungkap secara literal dalam penuturnya. Implikatur percakapan merupakan kajian yang menarik dalam penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Implikatur percakapan Informal pada tuturan Mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015: Kajian Pragmatik. mahasiswa yang kesehariannya menggunakan bahasa yang menarik untuk diteliti.

Berkomunikasi tidaklah hanya berbicara dengan lawan bicara melainkan harus tahu situasi dan kondisi. Selain itu, kita harus mengetahui dengan siapa kita berkomunikasi. Salah satu pengguna bahasa yang ada di masyarakat berasal dari kalangan mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari suku, ras dan budaya.

Mahasiswa merupakan sekumpulan orang yang juga melakukan interaksi antara satu dengan yang lain. Biasanya ketika melakukan interaksi antara mahasiswa yang satu dengan yang lain mereka menggunakan komunikasi-komunikasi yang berbeda dengan masyarakat yang ada. Di universitas Trunojoyo Madura ini merupakan salah satu tempat untuk berkomunikasi khususnya mahasiswa PBSI angkatan 2015. Pada proses komunikasi yang terjadi di kalangan mahasiswa PBSI memungkinkan adanya perbedaan bahasa antara mahasiswa yang berasal dari Jawa dan mahasiswa yang berasal dari Madura. Mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa akademis yang juga menggunakan bahasa saat berinteraksi dengan mahasiswa yang lainnya. Sehingga fungsi bahasa yang digunakan mahasiswa PBSI angkatan 2015. Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya meski hanya sedikit.

Implikatur merupakan subkajian pragmatik implikatur merupakan produk yang mengkaji makna di balik sebuah tuturan, implikatur merupakan bagian dari tindak tutur dalam peristiwa tutur yang memiliki keragaman fungsi dalam berbagai konteks sosial budaya

penutur sehingga implikatur memiliki ke khasan tersendiri. Dalam berkomunikasi sering sekalimuncul suatu percakapan yang mengandung maksud-maksud tertentu yang terkadang berbeda dengan apa yang terkandung dalam tuturan yang muncul. Percakapan yang mengandung maksud tertentu dan biasanya berbeda dengan yang dimaksud hal ini merupakan pengkajian dari sudut implikatur percakapan yang mungkin dapat memperjelas proses komunikasi yang terjadi.

Adanya perbedaan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015 karena di kalangan mahasiswa terdapat beberapa suku, ragam, ras yang berbeda. Hal ini ditemukan pada saat melakukan observasi di depan kelas pada saat jam istirahat. Jadi, dalam melakukan kegiatan bertutur harus dipahami oleh kedua pihak. Di kalangan mahasiswa biasanya juga memakai bahasa yang disingkat sehingga penutur dan lawan tutur tidak memahami konteks pembicaraan jika keduanya tidak memahami situasi dan kondisi. Pada saat bercakap mahasiswa PBSI angkatan 2015 melakukan percakapan yang tak terduga yang mereka tidak ketahui bahwasanya percakapan mereka merupakan percakapan implikatur yang akan diteliti. Ketika mahasiswa melakukan interaksi antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain kadangkala tidak paham yang dimaksud oleh mahasiswa penutur, sehingga mahasiswa yang menjadi mitra tutur tidak mengerti maksud apa yang dikatakan oleh penutur, dan disitulah terjadi salah paham oleh keduanya. Oleh karena itu, akan terjadi salah paham antara penutur dan mitra tutur.

Pragmatik memiliki beberapa subkajian yaitu deiksis, presuposisi, dan implikatur percakapan. Implikatur mengkaji makna dibalik sebuah tuturan. Implikatur merupakan bagian dari tindak tutur dalam sebuah peristiwa tutur yang memiliki keragaman fungsi dalam berbagai konteks. Salah satu contoh terjadinya implikatur percakapan yang terjadi di

kalangan mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015. Salah satu mahasiswa yang melakukan kegiatan bimbingan skripsi tidak ingin lama menunggu, mahasiswa A berkata mahasiswa B “sana masuk” lalu mahasiswa B menjawab “gemeteran aku” dan mahasiswa A menjawab “yaudah biar aku dulu, kamu setelahku”. Pada percakapan tersebut merupakan percakapan mahasiswa A dan mahasiswa B yang sedang berada di depan prodi yang akan melakukan bimbingan skripsi. Topik pada percakapan tersebut merupakan mengenai implikatur percakapan tentang perintah masuk prodi yang dituturkan oleh mahasiswa A pada mahasiswa B karena mahasiswa A melihat mahasiswa B masih tidak ingin masuk prodi karena belum siap untuk bimbingan skripsi. Mahasiswa A menyuruh mahasiswa B untuk masuk prodi agar cepat selesai dan tidak antre lama-lama di depan prodi dan mahasiswa B mengusulkan dirinya dahulu untuk melakukan bimbingan skripsi. Pada percakapan tersebut merupakan Implikatur percakapan menyuruh. Contoh tersebut dapat dikatakan IP (Implikatur Percakapan).

Dalam penelitian ini dipilih kalangan mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015 karena peneliti sendiri dari kalangan mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015, sehingga mempermudah peneliti dalam penelitiannya. Implikatur percakapan sering terjadi di kalangan mahasiswa PBSI angkatan 2015 misal, di luar kelas maupun pada saat di kantin, kegiatan bimbingan skripsi. Mereka lebih banyak menggunakan bahasa yang berkaitan dengan implikatur percakapan. Penelitian ini lebih terfokus pada kegiatan di luar kelas. Karena bahasa yang digunakan di luar kelas lebih bervariasi di dalam lingkup informal di luar kelas sering terjadi percakapan mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya. Pada saat itulah adanya implikatur yang terjadi pada mahasiswa PBSI angkatan 2015 bervariasi.

Selain pada kegiatan tersebut mahasiswa PBSI lebih bebas mengutarakan pendapat atau apa yang ingin disampaikan kepada teman atau sahabatnya. Biasanya percakapan itu terjadi pada saat di depan prodi, kantin atau tempat ngopi yang menjadi tempat favorit mereka berkumpul. Dan pada saat itulah terjadi fenomena implikatur percakapan yang banyak digunakan dalam berkomunikasi. Sehingga peneliti memfokuskan penelitian informal di kalangan mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015 pada saat di luar kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa PBSI angkatan 2015 merupakan ranah sosial pelek yang memiliki corak tersendiri. Corak khas ini sangat terlihat di kalangan mahasiswa PBSI angkatan 2015. Corak ini terlihat pada perbedaan bahasa yang terjadi di kalangan mahasiswa PBSI lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Jawa, bahasa Madura, dan juga menggunakan bahasa Indonesia. Penutur dan mitra tutur harus benar-benar memahami arti dan maksud perkataan tersebut agar komunikasi berjalan dengan baik.

Tidak hanya perbedaan bahasa yang dibutuhkan penjelasan khusus untuk memahami komunikasi antar mahasiswa. Dalam penggunaan bahasa Jawa, juga membutuhkan penjelasan khusus. Begitupun juga bahasa Madura, bahasa Madura juga harus menggunakan penjelasan yang khusus. Walaupun dari kalangan sendiri mahasiswa biasanya butuh penjelasan yang khusus. Karena kosakata penutur biasanya kurang jelas sehingga terjadi implikatur percakapan.

Penggunaan bahasa yang berbeda suku, ras, dan budaya sehingga memiliki ketertarikan peneliti untuk meneliti mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015. Penggunaan bahasa tersebut menimbulkan keunikan tersendiri. Sehingga peneliti tertarik meneliti implikatur percakapan pada mahasiswa PBSI angkatan 2015. Banyak sekali implikatur percakapan yang ada pada

mahasiswa PBSI angkatan 2015 ketika sedang melakukan komunikasi. Perbedaan bahasa antara Jawa dan Madura pada saat mahasiswa PBSI angkatan 2015 melakukan interaksi yang membuat ketertarikan sendiri.

Penggunaan bahasa yang lebih dari satu bahasa menimbulkan keunikan tersendiri dan butuh penjelasan untuk memahaminya. Hanya sekelompok masyarakat tertentu yang bisa mengartikan dan memahami hal tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implikatur percakapan yang dilakukan oleh mahasiswa PBSI dengan judul “ Implikatur Percakapan Informal pada Tuturan Mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis implikatur percakapan informal yang terjadi di kalangan Mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015?
2. Bagaimana fungsi implikatur percakapan yang terjadi di kalangan mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan jenis implikatur yang terjadi di kalangan Mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015
2. Mendeskripsikan fungsi Implikatur yang terjadi di kalangan mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah penelitian dalam kajian pragmatik khususnya penelitian tentang penggunaan implikatur percakapan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Berikutnya yang Relevan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi penelitian lainnya. Khususnya penelitian tentang penggunaan implikatur percakapan dalam berkomunikasi.

b. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru bahasa dan sastra Indonesia untuk materi bahasa yang akan diajarkan kepada siswa.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam penelitian ini ditulis bertujuan untuk memaparkan asumsi peneliti yaitu:

1. Adanya jenis Implikatur percakapan yang terjadi di kalangan mahasiswa PBSI angkatan 2015 UTM dalam interaksi sehari-hari di luar kelas.
2. Terdapat fungsi Implikatur percakapan yang terjadi di kalangan mahasiswa PBSI angkatan 2015 yang memiliki pemaknaan sendiri IP melarang, IP menyetujui, IP memerintah, IP meminta, IP menegaskan, IP mengeluh, IP melaporkan.

1.6 Definisi Operasional

Untuk mempermudah konsep yang diteliti oleh peneliti dan pembaca penelitian ini supaya tidak timbul adanya ketidakjelasan makna maka peneliti perlu memberikan definisi operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah

1. Implikatur percakapan adalah implikatur yang mempelajari aspek kajian pragmatik yang mengutarakan maksud suatu ujaran sesuai dengan konteksnya.
2. Jenis implikatur percakapan merupakan jenis yang membedakan antara implikatur percakapan umum, implikatur berskala, dan implikatur percakapan khusus.
3. Fungsi implikatur percakapan menjelaskan suatu tuturan atau kalimat yang mengandung implikatur dalam wacana berdasarkan tujuan komunikasi serta situasi yang menyertainya.
4. Mahasiswa PBI angkatan 2015 UTM merupakan mahasiswa yang ingin memperdalam ilmu bahasa Indonesia dalam ranah pendidikan. Mahasiswa PBSI UTM angkatan 2015 merupakan mahasiswa yang tahun masuknya pada tahun 2015.
5. Percakapan informal merupakan percakapan yang menggunakan kalimat yang lebih santai dan biasanya dilakukan kepada teman atau sahabat.
6. Tuturan adalah kalimat yang diujarkan oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan.